Melalui Model *Projects Based Learning* Metode Diskusi Kelompok untuk Mengoptimalisasi Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mapel PPKn, Materi Harmoni dalam Keberagaman Sosial, Budaya, Gender dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Kelas IX.4 MTsN 1 Payakumbuh Semester Genap T.P. 2021/2022

Afni Wira Yulia

MTsN 1 Payakumbuh, Jl. Soekarno Hatta, Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.
afniwirayulia123@gmail.com

Abstract

The purpose of this Classroom Action Research is to improve the learning outcomes of Citizenship Education on the subject of Harmony in Social Diversity, Culture, Gender in the Bhineka Tunggal Ika Frame of students in class IX 4 Academic Year 2021/2022 by using a Scientific Approach Project Based Learning learning model. This research was conducted for 20 weeks from January to May 2022 (9 meetings) with two cycle methods, namely cycle I knowledge and cycle I skills as well as cycle II. The first cycle of knowledge consists of three meetings, the third meeting is the daily test of the first cycle of knowledge and the daily test of skills and the second cycle for knowledge and skills consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class IX 4 even semester of MTsN 1 Payakumbuh Academic Year 2021/2022. The data collection technique is by holding daily exams for each cycle as a result of student learning. The results obtained from this study are participatory discussions can increase students' activities and learning outcomes. This is evident from the results obtained in Cycle I 55.2% for student activity in cycle II rose to 77.5% for learning activities or an increase of 22.3%. In Cycle I the knowledge of the percentage of learning outcomes of students from 61.2% to 89% in Cycle II or an increase of 27.8% for Knowledge learning outcomes and in the first cycle of Skills the percentage of students' learning outcomes from 75% to 86% in the Cycle Cycle II or an increase of 11% for Skills learning outcomes. The conclusion of this study is that learning using the Scientific method Project Based Learning model can improve student learning outcomes so that fellow teachers can make reference to vary the learning methods implemented in schools.

Keywords: Learning Activities, Learning Outcomes, and Project Based Learning Model

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan Harmoni dalam Keberagaman Sosial, Budaya, Gender dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika peserta didik di kelas IX 4 Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan pendekatan Sainifik model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dua metode siklus yaitu siklus I pengetahuan dan siklus I keterampilan untuk begitu juga dengan siklus II. Siklus I pengetahuan terdiri dari 3 tiga kali pertemuan, pertemuan ketiga ulangan harian siklus I pengetahuan dan ulangan harian keterampilan dan siklus II untuk pengetahuan dan keterampilan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah Peserta Didik kelas IX 4 semester genap MTsN 1 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yaitu dengan mengadakan ujian harian masing-masing siklus sebagai hasil belajar Peserta Didik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah diskusi patisipatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada Siklus I 55,2 % untuk keaktifan peserta didik pada siklus II naik menjadi 77,5 % untuk aktivitas belajar atau terjadi peningkatan sebesar 22,3 %. Pada Siklus I pengetahuan persentase hasil belajar peserta didik dari 61,2% menjadi 89 % pada Siklus II atau terjadi peningkatan 27,8 % untuk hasil belajar Pengetahuan dan pada siklus I Keterampilan persentase hasil belajar peserta didik dari 75 % menjadi 86 % pada siklus Siklus II atau terjadi peningkatan 11 % untuk hasil belajar Keterampilan. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode Sainifik model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik agar kawan-kawan guru dapat menjadikan acuan untuk memvariasikan metode pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, dan Model *Project Based Learning*

Copyright (c) 2022 Afni Wira Yulia

Corresponding author: Afni Wira Yulia

Email Address: afniwirayulia123@gmail.com (Jl. Soekarno Hatta, Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh)

Received 06 October 2022, Accepted 06 November 2022, Published 06 November 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan peserta didik setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih peserta didik. Dengan prestasi yang tinggi, para peserta didik mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar dan pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi pula intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran disekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi peserta didik. Hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pun dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari peserta didik. Baik itu motivasi internal maupun motivasi eksternal. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar peserta didik akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka peserta didik akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar, dalam hal ini belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Untuk peningkatan motivasi belajar dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Dari semua uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran, penguasaan teori-teori belajar, penguasaan teknik-teknik tertentu, penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak akan rendah. Namun kenyataannya keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IX 4 khususnya pada ujian harian I TP 2021/2022 dengan materi

Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari 36 peserta didik di kelas IX 4 MTsN 1 Payakumbuh yang ikut ujian, yang tuntas hanya 16 orang (44,4 %) dengan KKM 78 untuk teori pengetahuan dan keterampilan.

Akan tetapi pada kenyataannya, selama peneliti menjadi guru Pendidikan Kewarganegaraan di MTsN 1 Payakumbuh permasalahan yang dihadapi penulis sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan di MTsN 1 Payakumbuh adalah: Kurangnya minat dan aktivitas peserta didik untuk mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan, Cara belajar peserta didik yang sering bermain, Tidak memahami konsep Pendidikan Kewarganegaraan, Mengerjakan tugas asal asalan, Tidak mau bertanya, Pemahaman konsep “Keberagaman” rendah, Motivasi mengerjakan “tugas” rendah, Percaya diri rendah, Kemampuan memahami dan menghargai keberagaman masing-masing peserta didik rendah, Tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran.

Permasalahan-permasalahan diatas mengakibatkan kurangnya penguasaan materi pembelajaran yang berakibat kepada peserta didik tidak dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini khususnya terlihat pada ujian harian I TP 2021/2022 dengan materi Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari 36 peserta didik di kelas IX 4 yang ikut ujian, yang tuntas hanya 16 orang (44,4%) dengan KKM 78.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran untuk peserta didik kelas IX 4 MTsN 1 Payakumbuh adalah dengan menggunakan model Projects Based Learning dalam proses pembelajaran. Disamping itu pembelajaran dengan model pembelajaran project based learning juga membentuk pribadi peserta didik yang religius dan berakhlak mulia, baik dengan sesama teman atau dengan guru-guru.

Dari permasalahan diatas, maka penulis menawarkan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Melalui Model Projects Based Learning Metode Diskusi Kelompok Untuk Mengoptimalkan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mapel PPKN, Materi Harmoni Dalam Keberagaman Sosial, Budaya, Gender Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Kelas IX.4 MTsN 1 Payakumbuh Semester Genap T.P. 2021/2022”.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Menurut Depdikbud Pendidikan Kewarganegaraan ialah suatu bidang studi atau mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur moral nenek moyang yang ada pada bangsa Indonesia yang bagaimana dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kepada masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut C.S.T. Kansil Pendidikan Kewarganegaraan ialah suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan dalam memahami dan meyakini nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman hidup sehari-hari dalam berperilaku kepada bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*=PjBL) yang adalah model atau metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

METODE

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IX 4 MTsN 1 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh yang berjumlah 36 orang yang semua peserta didik adalah laki-laki. Penelitian ini penulis lakukan pada Tahun Pelajaran 2021/2022, yaitu selama tiga bulan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Hasil Belajar

Sebelum menerapkan model *Project Based Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah dari 36 orang peserta didik 16 orang peserta didik yang tuntas (44,4%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (55,5%). Hasil di atas menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 78 hanya sebesar 44,4% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Aktifitas Peserta Didik

Dari model pembelajaran ini terlihat bahwa aktifitas peserta didik sangat rendah dapat dilihat pada tabel 01 di bawah ini.

Tabel 1. Data Pengamatan Aktifitas Peserta Didik

No	Kegiatan	Pilihan Jawaban				Ket
		Terlihat		Tidak Terlihat		
		F	%	F	%	
1. Aktifitas Oral	a. Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan.	10	27,7	26	72,2	Jumlah peserta didik 36 orang
	b. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	8	22,2	28	77,7	
	c. Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi	9	25	27	75	
	d. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi	10	27,7	26	72,2	
2. Aktifitas Visual	a. Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah	10	27,7	26	72,2	
	b. Peserta didik membaca materi pada buku sumber	8	22,2	28	77,7	
3. Aktivitas Motorik	a. Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu	10	27,7	26	72,2	
	b. Peserta didik mengerjakan semua tugas	10	27,7	26	72,2	
	c. Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas	8	22,2	28	77,7	
	d. Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan	10	27,7	26	72,2	
		9,30	25,8	26,7	74,2	

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase Aktifitas peserta didik dalam Aktivitas Oral yaitu : a) Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan 27,7%, b) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru 22,2%, c) Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi 25%, d) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi 27,7%. Dalam Aktivitas Visual yaitu : a) Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah 27,7%, b) Peserta didik membaca materi pada buku sumber 22,2%. Dalam Aktivitas Motorik yaitu : a) Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu 27,7%, b) Peserta didik mengerjakan semua tugas 27,7%, c) Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas 22,2%, d) Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan 27,7%.

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya aktifitas belajar peserta didik pada pra siklus, dimana rata-rata siswa yang aktif hanya mencapai 25,8% dari keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pertemuan 1 hari Jum'at , 4 Febuari 2022 pertemuan ke 2 hari Jum'at , 11 Febuari 2022 dan pertemuan ke 3 pada hari Jum'at ,18 Febuari 2022 di Kelas IX.4 dengan jumlah peserta didik 36 orang.

Aktifitas Peserta Didik

Dari model pembelajaran *Project Based Learning* terlihat bahwa aktifitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada table 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Pengamatan Aktifitas Peserta Didik pada Siklus I

No	Kegiatan	Pilihan Jawaban				Ket
		terlihat		Tidak terlihat		
		F	%	F	%	
1. Aktifitas Oral	a. Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan.	19	52,7	17	47,2	Jumlah peserta didik 36 orang
	b. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	20	55,5	16	44,4	
	c. Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi	21	58,3	15	41,6	
	d. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi	20	55,5	16	44,4	
2. Aktifitas Visual	a. Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah	21	58,3	15	41,6	
	b. Peserta didik membaca materi pada buku sumber	19	52,7	17	47,2	
3. Aktivitas Motorik	a. Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu	21	58,3	15	41,6	
	b. Peserta didik mengerjakan semua tugas	19	52,7	17	47,2	
	c. Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas	20	55,5	16	44,4	
	d. Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan	19	52,7	17	47,2	
		19,9	55,2	16,1	44,8	

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase Aktifitas peserta didik dalam Aktivitas Oral yaitu : a) Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan 52,7%, b) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru 55,5%, c) Peserta didik aktif mengajukan ide

dari masalah yang dihadapi 58,3%, d) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi 55,5%. Dalam Aktivitas Visual yaitu : a) Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah 58,3%, b) Peserta didik membaca materi pada buku sumber 52,7%. Dalam Aktivitas Motorik yaitu : a) Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu 58,3%, b) Peserta didik mengerjakan semua tugas 52,7%, c) Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas 55,5%, d) Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan 52,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan aktifitas peserta didik pada siklus I, dimana rata-rata siswa yang aktif sudah mencapai 55,2% dari keseluruhan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar peserta didik pada siklus I sudah meningkat.

Hasil Belajar

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes Pengetahuan I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 76,38 dan ketuntasan belajar mencapai 61,2% atau ada 24 peserta didik dari 36 orang peserta didik sudah tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 38,8 % atau 12 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari kondisi awal.

Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model *Project Based Learning*.

Selanjutnya diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 74,86 dan ketuntasan belajar mencapai 75 % atau ada 27 peserta didik dari 36 orang peserta didik sudah tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 25% atau 9 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini telah mengalami sedikit peningkatan dari kondisi awal. Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model *Project Based Learning* dengan metode diskusi kelompok.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pertemuan 1 hari Jum'at, 4 Maret 2022, pertemuan ke 2 hari Jum'at, 11 Maret 2022 dan pertemuan ke 3 pada hari Jum'at, 18 Maret 2022 di Kelas IX. 4 dengan jumlah peserta didik 36 orang mengajar.

Aktifitas Peserta didik

Dari model pembelajaran ini terlihat bahwa aktifitas peserta didik sangat rendah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Data Pengamatan Aktifitas Peserta Didik pada Siklus II

No	Kegiatan	Pilihan Jawaban				Ket
		terlihat		Tidak terlihat		
		F	%	F	%	
1. Aktifitas Oral	a. Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan.	29	80,5	7	19,4	Jumlah peserta didik 36 orang
	b. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	27	75	9	25	
	c. Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi	28	77,7	8	22,2	
	d. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi	27	75	9	25	
2. Aktifitas Visual	a. Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah	28	77,7	8	22,2	
	b. Peserta didik membaca materi pada buku sumber	29	80,5	7	19,4	
3. Aktivitas Motorik	a. Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu	29	80,5	7	19,4	
	b. Peserta didik mengerjakan semua tugas	28	77,7	8	22,2	
	c. Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas	27	75	9	25	
	d. Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan	27	75	9	25	
		27,90	77,5	8,1	22,5	

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase Aktifitas peserta didik dalam Aktivitas Oral yaitu : a) Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan 80,5%, b) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru 75%, c) Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi 77,7%, d) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi 75%.

Dalam Aktivitas Visual yaitu : a) Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah 77,7%, b) Peserta didik membaca materi pada buku sumber 80,5%. Dalam Aktivitas Motorik yaitu : a) Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu 80,5%, b) Peserta didik mengerjakan semua tugas 77,7%, c) Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas 75%, d) Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan 75%. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya aktifitas belajar peserta didik pada pra siklus, dimana rata-rata siswa yang aktif sudah mencapai 77,5% dari keseluruhan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar peserta didik pada siklus I sudah meningkat.

Hasil Belajar

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes Pengetahuan II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 80,83 dan ketuntasan belajar mencapai 89% yang tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Hasil siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 14% dari siklus I.

Selanjutnya nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 80,63 dan ketuntasan belajar mencapai 86 % atau sudah 31 peserta didik dari 36 orang peserta didik sudah tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 14% atau 5 orang. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I yaitu sebesar 11 % dari siklus I.

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik model *Project Based Learning* dengan menggunakan metode Diskusi Kelompok, sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

Diskusi

Pembahasan Tindakan Siklus I

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar pada siklus I yaitu secara klasikal untuk tes Pengetahuan 66,6% dimana dari 36 orang peserta didik yang sudah tuntas adalah sebanyak 24 orang, untuk tes keterampilan pada siklus I ini dari 36 orang peserta didik yang telah tuntas adalah 75% atau sebanyak 27 orang dan 9 orang atau 25% belum tuntas.

Pembahasan Tindakan Siklus II

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar pada siklus II yaitu secara klasikal untuk tes Pengetahuan ketuntasan peserta didik pada aspek pengetahuan dimana dari 36 orang peserta didik yang sudah tuntas adalah sebanyak 32 atau 89% orang dan hanya 4 orang atau 11% yang belum tuntas, untuk tes keterampilan pada siklus II ini ketuntasan dari 36 orang peserta didik yang telah tuntas adalah 31 atau 86% orang dan 5 orang belum tuntas atau 14%.

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II dengan menggunakan model *Project Based Learning* metode Diskusi Kelompok untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pokok bahasan Harmoni Dalam Keberagaman Sosial, Budaya, Gender Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Kelas IX.4 MTsN 1 Payakumbuh dapat dikatakan berhasil karena menurut observasi dan

refleksi yang telah dilakukan, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Peningkatan aktifitas Harmoni Dalam Keberagaman Sosial, Budaya, Gender Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika melalui model *Project Based Learning* dengan metode diskusi ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, aktifitas belajar peserta didik pra siklus adalah 25,8%, pada siklus I 55,2% dan siklus II 77,5%. Untuk aktifitas guru pra siklus 53%, siklus I 78% dan meningkat pada siklus II menjadi 94%. Peningkatan belajar Harmoni Dalam Keberagaman Sosial, Budaya, Gender Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika model *Project Based Learning* dengan metode Diskusi Kelompok ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar pengetahuan meningkat dari pra siklus 69=44,4%, siklus I 76,38 =66,6%, dan siklus II 80,83=88,8%. Untuk ketuntasan belajar keterampilan yaitu pra siklus 73=50%, siklus I 74,86 =74%, dan siklus II 80,63=86,1%.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PPKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut: Untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga proses belajar mengajar diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering mengajar dengan menggunakan model *Project Based Learning*, walau dalam taraf yang sederhana, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

REFERENSI

- Abdul Aziz W dan Sapriya. 2011. Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung : CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori ,Mohammad. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1993. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud nomor 23 (2020).Standar Penilaian.Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud nomor 5 (2022).Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud nomor 7 (2022). Standar Isi. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud nomor 16 (2022). Standar Proses. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.